

Program Studi Diploma Tiga Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

ABSTRAK

Muhammad Abdul Aziz Ramadhani¹, Tri Sakti Wirotomo²

Penerapan Oral Hygiene Dalam Pencegahan Infeksi Rongga Mulut Pada Pasien Penurunan Kesadaran Di Ruang ICU Rumah Sakit Umum Daerah Kraton Kabupaten Pekalongan

Penurunan kesadaran merupakan kondisi ketika pasien tidak mampu mempertahankan kesadaran secara optimal sehingga tidak dapat melakukan perawatan diri, termasuk menjaga kebersihan rongga mulut. Kondisi ini dapat menyebabkan penumpukan plak dan bakteri yang meningkatkan risiko infeksi rongga mulut hingga Ventilator Associated Pneumonia (VAP), terutama pada pasien di ruang Intensive Care Unit (ICU). Oral hygiene merupakan tindakan keperawatan untuk menjaga kebersihan rongga mulut dan mencegah infeksi. Studi kasus ini bertujuan menggambarkan penerapan oral hygiene dalam mencegah infeksi rongga mulut pada pasien penurunan kesadaran di ruang ICU RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif pada satu pasien dengan penurunan kesadaran yang menggunakan ventilator mekanik. Data diperoleh melalui observasi, pemeriksaan rongga mulut, dan dokumentasi rekam medis. Oral hygiene dilakukan menggunakan chlorhexidine 0,2% sesuai standar operasional prosedur, satu kali sehari selama tiga hari. Hasil menunjukkan tidak ada tanda-tanda infeksi rongga mulut. Penerapan oral hygiene dengan chlorhexidine 0,2% membantu menurunkan risiko infeksi rongga mulut. Perawat disarankan dapat menerapkan tindakan oral hygiene dengan chlorhexidine 0,2% sebagai salah satu upaya untuk mencegah infeksi pada rongga mulut.

Kata kunci : oral hygiene, infeksi rongga mulut, penurunan kesadaran, chlorhexidine.

Vocational Program in Nursing
Faculty of Health Sciences
University of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

ABSTRACT

Muhammad Abdul Aziz Ramadhani¹, Tri Sakti Wirotomo²

The Implementation of Oral Hygiene to Prevent Oral Cavity Infections in Patients with Altered Levels of Consciousness in the ICU at Kraton Regional General Hospital, Pekalongan Regency

A decrease in consciousness is a state wherein a patient cannot sustain an adequate level of awareness, thereby hindering their ability to engage in self-care, such as preserving dental hygiene. This condition can lead to the accumulation of plaque and bacteria, increasing the risk of oral infections and even Ventilator-Associated Pneumonia (VAP), particularly in patients in the Intensive Care Unit (ICU). Oral hygiene is a nursing procedure performed to maintain the cleanliness of the oral cavity and prevent infection. This case study aims to identify the implementation of oral hygiene in preventing oral cavity infections among patients with impaired consciousness in the ICU of Kraton Hospital, Pekalongan Regency. A descriptive case study was conducted involving one unconscious patient with mechanical ventilator. Data were obtained through observation, oral cavity examination, and review of medical records. Oral hygiene was performed using 0.2% chlorhexidine in accordance with standard operating procedures, once daily for three days. The results show no signs of oral cavity infection. The implementation of oral hygiene using 0.2% chlorhexidine helps reduce the risk of oral cavity infections. Therefore, nurses are advised to implement oral hygiene using 0.2% chlorhexidine as a prevention of oral cavity infections.

Keywords: oral hygiene, oral cavity infection, level of consciousness, chlorhexidine

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Penurunan kesadaran merupakan keadaan ketika individu tidak mampu mempertahankan tingkat kesadaran secara optimal sehingga respons terhadap rangsangan dari luar menjadi tidak adekuat dan kemampuan mengenali diri maupun lingkungan sekitar mengalami gangguan (Kusuma dkk., 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya gangguan berat pada fungsi otak dan sering dianggap sebagai manifestasi akhir dari kegagalan fungsi organ vital, seperti sistem pernapasan, sirkulasi, serta jantung, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kegagalan fungsi otak hingga kematian. Secara klinis, tingkat kesadaran dibedakan mulai dari *compos mentis* sampai koma dalam berdasarkan kemampuan pasien memberikan respons terhadap rangsangan.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran adalah ensefalitis. Ensefalitis merupakan peradangan pada jaringan otak yang umumnya dipicu oleh infeksi virus, seperti herpes, campak, maupun virus yang ditularkan melalui gigitan nyamuk. Selain itu, kondisi ini juga dapat disebabkan oleh infeksi bakteri ataupun gangguan autoimun. Pada beberapa kasus, ensefalitis muncul setelah seseorang mengalami infeksi tertentu, berhubungan dengan penyakit keganasan, atau terjadi tanpa penyebab yang pasti. Penderita ensefalitis biasanya mengalami demam yang disertai perubahan perilaku, gangguan fungsi berpikir, dan penurunan tingkat kesadaran. Gejala lain yang dapat muncul meliputi kejang, gangguan pergerakan, kelemahan anggota tubuh tertentu, hingga gangguan sistem saraf otonom. Secara global, angka kejadian ensefalitis diperkirakan mencapai 3,5–12,3 kasus per 100.000 penduduk setiap tahun. Kelompok yang memiliki risiko tinggi mengalami kondisi ini meliputi bayi usia kurang dari satu tahun, lanjut usia, dan individu dengan sistem imun yang lemah (Fitriyani, 2024).

Hasil studi prevalensi yang dilakukan WHO di berbagai negara menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 8,7% pasien ICU mengalami infeksi nosokomial. Angka kejadian tersebut cenderung lebih tinggi pada negara dengan pendapatan rendah dan menengah dibandingkan negara maju (Haque et al., 2020). Di Indonesia, prevalensi Healthcare Associated Infections (HAIs) masih tergolong tinggi dan bahkan melebihi beberapa negara maju. Kondisi ini menunjukkan masih adanya hambatan dalam pengendalian infeksi, seperti keterbatasan fasilitas, tingginya jumlah

pasien, serta belum optimalnya kepatuhan terhadap standar pencegahan infeksi (Khan, Baig and Mehboob, 2017; Supriadi, Dedi, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah infeksi nosokomial adalah penerapan oral hygiene. Oral hygiene merupakan tindakan menjaga kebersihan rongga mulut, lidah, dan gigi dari bakteri maupun sisa makanan dengan menggunakan kain kasa atau kapas yang diberikan cairan pembersih mulut. Tindakan ini sangat penting terutama pada pasien dengan penurunan kesadaran yang tidak mampu melakukan perawatan mulut secara mandiri. Oral hygiene umumnya dilakukan pada pasien yang menjalani tirah baring dalam waktu lama, khususnya pasien tidak sadar atau pasien yang dirawat di ruang ICU. Perawatan kebersihan mulut yang dilakukan secara rutin oleh perawat terbukti dapat menurunkan kolonisasi bakteri patogen sehingga risiko terjadinya infeksi dapat diminimalkan (Nugroho, 2023).

Tujuan utama pemeliharaan kesehatan rongga mulut adalah mencegah terbentuknya plak dan mengurangi perlekatan bakteri pada permukaan gigi. Penumpukan plak biasanya terjadi akibat kebersihan mulut yang kurang terjaga dan menjadi salah satu faktor utama penyebab gangguan kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan mulut yang buruk dapat meningkatkan jumlah bakteri penghasil asam pada permukaan gigi. Kondisi tersebut dapat memicu proses demineralisasi email gigi yang berakhir pada kerusakan gigi. Selain itu, plak juga dapat menyebabkan infeksi pada jaringan gusi sehingga menimbulkan peradangan dan nyeri. Gangguan kesehatan mulut lainnya, seperti sariawan dan luka pada rongga mulut, sering dikaitkan dengan kondisi kebersihan mulut yang tidak optimal. Sebagian besar masalah kesehatan gigi dan mulut sebenarnya dapat dicegah melalui penerapan kebiasaan menjaga kebersihan mulut secara rutin dan berkelanjutan (Manurung, 2017). Apabila infeksi rongga mulut tidak segera ditangani, maka dapat berkembang menjadi Ventilator Associated Pneumonia (VAP), yaitu salah satu jenis pneumonia yang menjadi penyebab utama tingginya angka morbiditas dan mortalitas pada pasien yang dirawat di Intensive Care Unit (ICU).

Penelitian yang dilakukan oleh Manurung di RSUD Imelda Medan terhadap 30 responden menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pelaksanaan oral hygiene dengan kejadian infeksi rongga mulut pada pasien dengan penurunan kesadaran. Penurunan kesadaran sendiri merupakan kondisi kegawatdaruratan yang sering ditemukan dalam praktik pelayanan kesehatan sehari-hari. Berdasarkan data rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kraton Kabupaten Pekalongan, terdapat sekitar 10 kasus pasien dengan penurunan kesadaran setiap bulan di ruang

ICU. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya pencegahan infeksi pada pasien dengan penurunan kesadaran yang akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah berjudul “Penerapan Oral Hygiene dalam Pencegahan Infeksi Rongga Mulut pada Pasien Penurunan Kesadaran di Ruang ICU”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah, yaitu

Apakah tindakan oral hygiene dapat mencegah infeksi rongga mulut pada pasien penurunan kesadaran

1.3. Tujuan karya tulis ilmiah

A. Tujuan umum

Penulis ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan oral hygiene dalam pencegahan infeksi rongga mulut pada pasien penurunan kesadaran di ruang icu

B. Tujuan khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada kondisi kebersihan rongga mulut pasien
- 2) Merumuskan diagnosis keperawatan risiko infeksi
- 3) Melaksanakan intervensi keperawatan pada perawatan oral hygiene rutin ke pasien
- 4) Melakukan implementasi keperawatan sesuai standar operasional prosedur dalam upaya mencegah kolonisasi mikroorganisme dan aspirasi yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan pasien
- 5) Melakukan evaluasi keperawatan dengan menilai efektivitas tindakan pencegahan melalui pemantauan kebersihan rongga mulut pasien

1.4. Manfaat penulisan

Terkait dengan tujuan yang ada di atas, maka karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberi manfaat

1. Bagi pasien dengan pemberian oral hygiene dapat mengurangi dari infeksi nosocomial dengan pemberian oral hygiene dengan benar dalam pencegahan infeksi rongga mulut pada pasien penurun kesadaran

2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan
 - A. Dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan keperawatan tentang oral hygiene dalam pencegahan infeksi rongga mulut pada pasien penurunan kesadaran
 - B. Dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman
3. Bagi penulis selanjutnya
 - A. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan dan menambah wawasan selanjutnya mengenai tindakan oral hygiene dalam pencegahan infeksi rongga mulut pada pasien penurunan kesadaran
 - B. Menambahkan pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien penurunan kesadaran
4. Bagi tenaga keperawatan

Dapat menerapkan oral hygiene dalam pencegahan infeksi rongga mulut pada pasien penurunan kesadaran